

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK PIANIKA DENGAN LAGU DAERAH PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.5 UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE

*Application Of The Peer Tutor Method To Improve The Skills Of Playing The Musical
Instrument Pianika With Regional Songs In Class VIII.5 Students UPTD SMPN 4 Parepare*

Basuki Rahmat¹

Gmail: basukismpn4pare@gmail.com

UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Kota Parepare

ABSTRAK

Dalam penelitian ini permasalahan yang timbul adalah apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan bermain alat musik pianika pada kelas VIII.5 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses pemecahan permasalahan dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), menganalisa data dan informasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil tindakan (*reflection*). Teknik pengambilan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dan kualitatif meliputi tiga komponen: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Proses Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.5 pada pelajaran seni budaya di UPTD SMP Negeri 4 Parepare terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata 68,64 dengan tingkat ketuntasan 64% dengan kategori Cukup, dan siklus II nilai rata-rata 78,18 dengan tingkat ketuntasan 82% dengan kategori *Tinggi*. Dari skor hasil aktivitas dan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci : Tutor Sebaya, Seni, Budaya, Pianika

ABSTRACT

In this research, the problem that arises is whether the peer tutoring method can improve the activity and learning outcomes of piano playing skills in class VIII.5 at UPTD SMP Negeri 4 Parepare. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. In classroom action research, data collection goes through several stages, namely: pre-cycle stage, cycle 1 and cycle 2. The problem solving process starts from planning, action, observation, analyzing data and information to find out weaknesses and strengths. the result of the action (reflection). Data collection techniques by means of observation and documentation. Quantitative and qualitative data analysis includes three components: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The process of assessing learning achievement in learning using the peer tutoring method in improving the learning outcomes of class VIII.5 students in arts and culture lessons at UPTD SMP Negeri 4 Parepare saw significant changes in learning outcomes, this was marked by an increase in student learning achievement in each cycle, namely cycle I average score of 68.64 with a completion level of 64% in the Fair category, and cycle II average value of 78.18 with a completion level of 82% in the High category. From the activity scores and learning outcomes obtained by the students, it can be concluded that the peer tutoring method can improve students' activities and learning outcomes.

Keywords : Peer Tutor, Arts, Culture, Pianika

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia di tingkat Asia berada pada tingkat yang rendah. Hal ini perlu segera ditanggulangi agar bangsa Indonesia tidak semakin tertinggal oleh bangsa-bangsa lain.

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum setelah digunakan selama periode tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Kurikulum yang pernah digunakan selama periode setelah Indonesia merdeka adalah Kurikulum Sederhana 1947, Pembaharuan Kurikulum 1968, Kurikulum Berbasis Keterampilan Proses 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, serta Kurikulum 2013.²

Kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada saat ini adalah Kurikulum Tahun 2013. Kurikulum 2013 ini memuat program kurikuler dan program kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu isi program kegiatan kurikuler SMP pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX adalah mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan

keaktifan, dan kepekaan cita rasa musikalitas, serta berbudi pekerti luhur.³ Aspek mata pelajaran Seni Budaya meliputi: (1) seni rupa, (2) seni musik, (3) seni tari, dan (4) seni teater.⁴

Salah satu masalah penting bagi guru adalah bagaimana mengimplementasikan kurikulum didalam kelas pada saat pembelajaran. Masalah tersebut adalah bagaimana seorang guru harus mempersiapkan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, model pendekatan apa yang tepat digunakan agar diperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil *monitoring* dan supervisi kelas yang rutin dilakukan oleh sekolah, dalam hal ini kepala sekolah ataupun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) melalui pengawas setiap awal semester selama tiga periode, ditengarai masih banyak proses pembelajaran yang bersifat tradisional, dimana metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu beberapa faktor seperti kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru belum mengoptimalkan penggunaan media dan alat peraga, serta khususnya guru kurang berani mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran, hal ini mengakibatkan perolehan hasil belajar peserta didik yang belum optimal.

Menurut Peter Sheal dalam Sumaryanto⁵ berdasarkan hasil

¹Akhmad Sudrajat, *Pengertian Kurikulum*. On line at: akhmad sudrajat.wordpress.com/2008

²Herlanti, Y. *Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Zaman ke Zaman*. On line at yherlanti.wordpress.com, 2008

³Sumaryanto, F. Totok, *Penelitian Tindakan Kelas Guru Seni Budaya SMP/MTs dan SMA/MA*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), h. 20

⁴BSNP, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 17

⁵Sumaryanto, F. Totok, *Penelitian Tindakan Kelas Guru Seni Budaya SMP/MTs dan*

penelitian di Inggris tahun 1989 tentang perkembangan dan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk “Kerucut Pengalaman Belajar” bahwa bila seorang guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, maka daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran hanya mencapai kurang lebih 20% saja. Hal ini tentu saja tidak memenuhi harapan kita akan standar ketuntasan belajar minimal 65% atau lebih. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya menjadi pilihan dalam penelitian ini mengingat masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknik dasar bermain pianika dan hanya sedikit peserta didik yang telah menguasai keterampilan bermain musik pianika. Metode tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik yang ada pada kurikulum pendidikan Seni Budaya adalah salah satu materi yang harus diajarkan pada peserta didik. Namun harus dipahami bahwa selama menempuh pembelajaran di SD, peserta didik belum pernah mempelajari tentang teknik dasar bermain alat musik rekorder maupun pianika, peserta didik juga belum bisa membaca notasi musik umum untuk diterapkan dalam permainan alat music.

Alat musik pianika dipilih untuk penelitian karena mempertimbangkan kemampuan dasar peserta didik dalam teknik memainkan alat musik, selain hal tersebut juga memanfaatkan ketersediaan alat musik pianika di

UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang baru saja mendapatkan *droping* dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan peserta didik kelas VIII.5 dipilih sebagai obyek penelitian dengan alasan sebagai berikut: (1) jumlah peserta didik cukup banyak, dalam satu kelas 22 peserta didik, (2) prosentase kehadiran peserta didik yang tinggi, dan (3) perbandingan jumlah peserta didik perempuan dan laki-laki yang seimbang

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika Dengan Lagu Daerah Pada Peserta Didik Kelas VIII.5 UPTD SMP Negeri 4 Parepare Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian pengembangan inovasi pembelajaran ini dirumuskan yaitu apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan memainkan alat musik pianika pada peserta didik kelas VIII.5 UPTD SMP Negeri 4 Parepare ?

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelajah, menemukan dan membangun teori.⁶ Berdasarkan tujuan tersebut, maka alasan pemilihan pendekatan kualitatif, adalah pendekatan tersebut bersifat deskriptif yang dapat membantu pengkajian yang menghubungkan antara teori dan

SMA/MA. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), h. 20

⁶Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2007), h. 4

pendeskripsian kualifikasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar seni budaya peserta didik.

Melalui pendekatan kualitatif ini untuk mengkaji apakah upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik Kelas VIII.5 UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare yang berlokasi Jalan Handayani No. 3, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan oleh: sebagai usaha peneliti untuk melahirkan kembali (*reborn*) penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran seni budaya.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu fokus pada proses metode pembelajaran Tutor sebaya, yang melibatkan peran serta peserta didik secara langsung dan aktif, yaitu Kelas VIII.5 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare. Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan Kelas ini adalah seluruh peserta didik Kelas VIII.5 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan jumlah keseluruhan 22 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan.

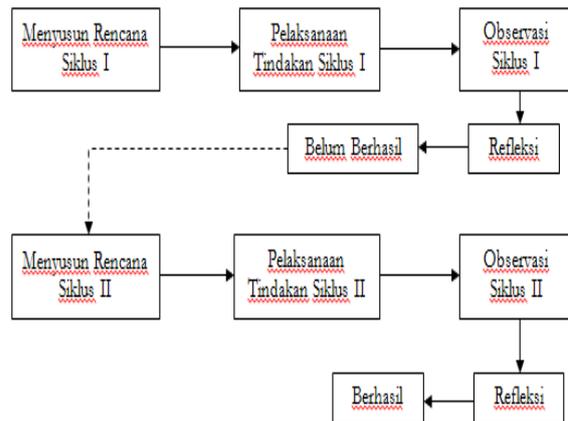
2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode total sampling (sampel yang diambil secara keseluruhan), karena hanya terdapat satu kelas saja yang menjadi populasi total sekaligus menjadi

sampel penelitian. Sampel penelitian adalah peserta didik Kelas VIII.5 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan jumlah sampel 22 orang peserta didik yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022/2023

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merancang tindakan penelitian secara bersiklus, yang tiap siklusnya terdiri atas 4 tahap yaitu: 1. tahap perencanaan, 2. tahap pelaksanaan tindakan, 3. tahap observasi, dan 4. tahap refleksi.



Gambar 3.1 Adaptasi siklus penelitian Hopkins (Sanjaya)⁷

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumen.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil

⁷Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 120

belajar peserta didik. Sedangkan observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Proses analisis data dimulai dengan cara mengumpulkan data yang ada dilapangan untuk kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto)⁸ Data yang telah terkumpul dianalisis secara diskriptif, direduksi, diklasifikasikan, diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam bahasa verbal untuk menarik kesimpulan.

Setelah data-data terkumpul, peneliti mengadakan reduksi dengan cara membuat abstraksi, yaitu membuat rangkuman inti, yang kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai permasalahan yang dihadapi untuk kemudian dideskripsikan, diasumsi, dan disajikan dalam bentuk informasi-informasi. Langkah terakhir dari analisis ini adalah verifikasi yang merupakan suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan sebelum ditarik kesimpulan. Pada setiap akhir siklus dilakukan pengambilan data mengenai aktivitas dan hasil belajar selama proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan criteria standar yang diungkapkan oleh Nurkancana⁹ sebagai berikut

Tab 3.1 : Tingkat Keberhasilan

Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
55 - 69	Cukup
46 – 54	Rendah
0 – 45	Sangat Rendah

⁸Sumaryanto, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*, (Semarang: Unnes Press, 2001), h. 90

⁹Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 39

Sumber : Miles dalam Abdul Khalik, dkk.¹⁰

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Apabila ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh mencapai nilai ≥ 70 sebanyak $\geq 70\%$ setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus. (2) Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan skor aktivitas hingga mencapai rata-rata $\geq 70,00$ atau kualifikasi Tinggi. Apabila prestasi yang diperoleh peserta didik setelah dikenai tindakan mengalami peningkatan seperti yang diharapkan berarti hipotesis tindakan terbukti.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Metode Pembelajaran Tutor sebaya peserta didik Kelas VIII.5 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare pada pembelajaran seni budaya tentang Bermain alat musik pianika Memahami teknik dan gaya lagu daerah setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Metode Pembelajaran Tutor sebaya pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 64% berada pada kategori *Cukup*, dan pada siklus II mencapai 82% berada pada kategori *Tinggi*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor sebaya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini bisa kita lihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan nilai minimum ketuntasan yaitu 70%.

¹⁰Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2008), h. 130

Suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif. Peserta didik lebih nyaman berlatih dengan tutor sebaya. Kesulitan-kesulitan peserta didik secara efektif dapat diatasi dengan bantuan para tutor sebaya. Aktivitas belajar meningkat ditunjukkan dari semangat mereka berlatih bersama dalam satu kelompok. Setiap kelompok secara berulang memainkan lagu *Indo logo* dengan pianika. Tutor sebaya membetulkan permainan temannya yang masih salah lalu memandunya untuk berlatih bersama lagi. mengkondisikan pembelajaran peserta didik secara baik dengan membentuk kelompok- kelompok peserta didik dan berlatih dengan panduan tutor sebaya. Hal ini berbeda dengan situasi dan kondisi pada siklus 1 yang mana peserta didik dalam satu kelas berlatih bersama-sama dan dibimbing seorang guru dengan bantuan tutor sebaya, namun tutor sebaya belum memahami cara yang bijaksana dalam memberikan bantuan, sehingga masih banyak peserta didik yang terlewatkan tidak mendapat bimbingan.

Pada akhir siklus 2 dilakukan pengambilan nilai praktek untuk masing- masing peserta didik. Teknik yang digunakan guru dalam pengambilan nilai praktek adalah mendatangi tiap-tiap kelompok yang sedang bermain bersama lalu peserta didik secara bergiliran melakukan tes praktek memainkan alat musik. Pengambilan nilai dengan cara mendatangi kelompok peserta didik bertujuan untuk efisiensi waktu, menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif, dan peserta didik melakukan tes praktek dengan nyaman. Hasil penilaian pada siklus menunjukkan peningkatan yang lebih optimal setelah guru menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan

tutor sebaya untuk ikut berpartisipasi memandu dan membantu peserta didik dalam belajar

Pada siklus 2, peserta didik mampu memainkan lagu *Indo logo* dengan teknik penjarian yang benar. Guru dengan bantuan tutor sebaya mampu, pembelajaran seni budaya tentang Bermain alat musik pianika Memahami teknik dan gaya lagu daerah selalu menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah meningkatkan semangat belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran, memberikan arahan kepada tutor dan peserta didik secara individu maupun kelompok dan mengelola secara efisien.

Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru harus lebih banyak memungkinkan peserta didik belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terjadi interaksi. Interaksi yang dimaksud tidak hanya satu arah dari guru kepada peserta didik saja, namun harus terjadi interaksi dua arah yaitu interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi

perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis yang dibuat peneliti telah terbukti melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada peserta didik yang kurang pandai atau lambat dalam penguasaan materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari sikap perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keceriaan dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan dalam berlatih, keaktifan bertanya, dan semangat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dicapai oleh peserta didik.
2. Penerapan metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain pianika dari teknik penjarian, teknik artikulasi, ketepatan nada, ketepatan tempo, dan penjiwaan dalam memainkan lagu. Proses Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.5 pada pelajaran seni budaya di UPTD SMP Negeri 4 Parepare terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata 68,64

dengan tingkat ketuntasan 64% dengan kategori Cukup, dan siklus II nilai rata-rata 78,18 dengan tingkat ketuntasan 82% dengan kategori *Tinggi*. Dari skor hasil aktivitas dan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar seni budaya lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam teknik memainkan pianika. Guru diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada materi-materi pembelajaran yang lain, sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat terus meningkat. Namun demikian bukan berarti metode tutor sebaya adalah metode yang paling baik digunakan dalam proses pembelajaran, masih banyak metode pembelajaran lain yang diharapkan para guru turut melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kualitas pendidikan yang lebih tinggi.
2. Sekolah seharusnya menambah fasilitas alat-alat musik ansambel selain recorder dan pianika. Hal tersebut perlu dilakukan untuk

mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memainkan alat-alat musik ansambel secara lebih lengkap. Antusias peserta didik perlu mendapatkan perhatian sekolah, sehingga kedepan sekolah dapat memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain khususnya dalam bidang musik. Hal ini diharapkan menjadi salah satu daya tarik sekolah pada penerimaan peserta didik baru tahun-tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, Chatarina Tri dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Darsono, Max dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press
- Diansyah, Agus. *Pendekatan Pembelajaran Tutor Sebaya*. Online at <http://dakwahdigital.blogspot.com> [diakses 10 Mei 2022]
- Fitria, Windri. 2011. *Mahir Pianika*. Jakarta: Laskar Aksara
- Herlanti, Y. 2008. *Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Zaman ke Zaman*. On line at yherlanti.wordpress.com [diakses 16 Mei 2013].
- Koentjaraningrat. 2003. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Muis, A. (2015). Implementasi Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*, 10(1), 13-30.
- Mahanani. 2010. *Prosedur Penelitian*. On line at [www.m-
edukasi.web.id/2012/desain-ptk-model-kurt-lewin.html](http://www.m-
edukasi.web.id/2012/desain-ptk-model-kurt-lewin.html) [diakses 3 Mei 2022]
- Muis, A. A. (2017). PENGEMBANGAN METODE MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9 PAREPARE. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Purnomo dan Subagyo, 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Putri, Rizki Mei Dwi. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Solfegio pada Peserta didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Pangkah Kabupaten Tegal. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Kurikulum*. On line at: akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08 [diakses 3 Mei 2013].
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Insan Cendekia
- Sumaryanto, F. Totok. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Guru Seni Budaya SMP/MTs dan SMA/MA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica

- Sutrisno, Hadi. 2007. Meningkatkan Hasil Belajar Musik Nusantara dengan Menggunakan Media Audio Visual Peserta didik Kelas VIII SMP H. Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Wagiman, Joseph. 1986. Pembinaan Ansambel Musik di SMP 2 Yogyakarta. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996 Sawali. 2007. Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya. Online a thttp://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/[diakses 21/3/22].